

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan hasil riset dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *case study* atau studi kasus. Studi kasus yang dirumuskan Robbert K Yin, merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why*, pada pertanyaan utama penelitiannya meneliti masalah-masalah computer masa kini dalam kehidupan nyata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang sesuai disampaikan oleh Robbert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan di telaah sedalam mungkin. Studi kasus juga berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Yin adalah suatu *inquiri empiris* yang mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana batas-batas antara fenomena dan konteks yang tidak tampak dengan tegas, multi sumber bukti yang dimanfaatkan. Sebagai suatu *inquiri studi kasus* tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus terikat pada data dan etnografi dan observasi partisipan.

Menurut Yin penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Studi kasus tunggal dapat diartikan sebagai percobaan. Secara garis besar, desain studi kasus tunggal menyempurnakan kondisi-kondisi tertentu apabila kasus tersebut mengetengahkan suatu uji penting mengenai teori yang ada sebagai peristiwa langka atau unik, serta berkaitan dengan tujuan penyikapan (Yin,2014).

Penelitian ini merupakan desain studi kasus tunggal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh benang merah dari kasus yang dikaji dan dengan menggunakan studi kasus tersebut peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Kusambi pada bidang tenaga pendidik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Kusambi Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas, lengkap serta memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Tempat ini menjadi pilihan peneliti, karena akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data. Sedangkan pemilihan masalah ini dengan pertimbangan ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu, terutama tentang strategi peningkatan mutu pendidikan, serta ingin memberikan gambaran yang lebih jelas tentang usaha yang dapat dilakukan serta pencarian solusi apabila ada hambatan dalam implementasinya. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 08 Desember 2022 s/d 16 Januari 2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2018). Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari dua sumber, keduanya masing-masing menghasilkan data-data, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber data primer yang dikumpulkan dari peneliti ini mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi sumber data dalam peneliti ini adalah Kepala Madrasah yaitu La Samala S.Pd., M.Pd dan Guru Madrasah Tsanawiyah Kusambi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, baik tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun, yaitu buku yang membahas tentang Pengembangan Mutu Pendidikan, dan sumber pendukung lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah. Sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiono, 2015). Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipatif yakni pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat dan obyek yang diamati yaitu MTs Kusambi Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui mulai dari awal pengenalan lingkungan terhadap seluruh objek yang dapat mendukung hasil penelitian. Memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Observasi tidak terbatas pada apa yang ditemukan terhadap orang, tetapi juga semu objek yang menjadi pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan, memahami kondisi lapangan dan mencatat segala sesuatu yang mendukung data penelitian seperti hasil prestasi peserta didik baik akademik maupun nonakademik yang tentunya berkaitan erat dengan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta keadaan lingkungan sekolah yang mendukung mutu pendidikan.

3.4.2 Wawancara

Menurut Moleong (2011:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, dilakukan oleh kedua belah pihaak yaitu pewawancara dan terwawancara. Tujuan melakukan

wawancara menurut Sutopo (2008:58) adalah peneliti agar dapat menyajikan kondisi sekarang dalam satu konteks mengenai peristiwa, aktivitas, para pribadi, perasaan, organisasi, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan menggali secara mendalam semua berkaitan dengan mutu pengelolaan dan mutu pendidikan yang dilakukan sesuai dengan strategi Madrasah mencapai mutu terbaik.

Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Kusambi. Wawancara mendalam (*depth Interview*) dilakukan penulis terhadap Kepala Madrasah selaku *leader* yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan program kegiatan madrasah, khususnya untuk mengetahui bagaimana strategi Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang pendidikan.

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan tenaga pendidik dan di MTs Kusambi, seperti wawancara yang dilakukan terhadap Wakil Kurikulum dan wakil kesiswaan untuk mengetahui sejauh mana pendapat mereka tentang strategi Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, peneliti membuat wawancara bebas terpimpin kepada wakil kepala Madrasah yang juga merupakan seorang guru, guna mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru-guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam rangka memotivasi dan meningkatkan disiplin guru.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya. Dokumen yang penulis jelaskan sebagai sumber data penelitian ini meliputi data siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan prestasi siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Anaalisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015). Miles dan Huberman (2014) mengemukakan beberapa alur analisis data yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data dari hasil penelitian untuk dilakukan langkah selanjutnya. Hasil-hasil tersebut baik itu hasil wawancara, file data dari proses dokumentasi maupun catatan-catatan lapangan.

3.5.2 Reduksi Data

Peneliti memfokuskan dan memilih hal-hal yang pokok. Jika data yang diperoleh dilapangan cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dengan verifikasi.

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie card*, *Pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan data yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sugiyono, 2012).

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data biasa atau tidak valid. William Wleres menjelaskan teknik

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, penyidik dan teori (Sugiyono, 2012). Adapun cara-cara pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.
- b. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber yang berbeda. Dari satu sumber dapat pula dilakukan observasi, wawancara dan memperoleh dokumentasi sehingga kredibilitas data lebih akurat.
- c. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.